

Fluktuasi Nilai Tukar dan Dasar Tukar Internasional dalam Tinjauan Makroekonomi Global

Syahal Tustari¹, Dwi Ardiyani², Mohamad Iqbal Hasan³, Achmad Ramadani⁴, Ifal Hafiz Qadama⁵

¹ Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹*syahlaltustari74@gmail.com ²Dwiardiyani606@gmail.com ³miqbalsaja89@gmail.com ⁴rmdn4192@gmail.com ⁵ifalhafiz47@gmail.com

Abstrak

Fluktuasi nilai tukar dan dasar tukar internasional (*terms of trade*) merupakan dua elemen kunci yang menentukan stabilitas ekonomi dan perdagangan dalam lingkungan makroekonomi global yang semakin terintegrasi. Ketidakpastian global, pergeseran kebijakan moneter, volatilitas harga komoditas, serta dinamika arus modal menjadikan stabilitas nilai tukar dan *terms of trade* isu strategis bagi negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dinamika fluktuasi nilai tukar dalam konteks makroekonomi global; (2) mengkaji peran *terms of trade* sebagai determinan stabilitas perdagangan; dan (3) merumuskan implikasi kebijakan yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi terhadap perubahan eksternal. Metode yang digunakan ialah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, melalui analisis sintesis tematik terhadap berbagai publikasi ilmiah, laporan ekonomi, dan data sekunder terkait nilai tukar, *terms of trade*, serta indikator makroekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh faktor fundamental domestik, sentimen global, dan struktur pasar valas, sementara *terms of trade* ditentukan oleh struktur ekspor-impor dan volatilitas harga komoditas dunia. Keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan ketahanan eksternal. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa stabilisasi nilai tukar, diversifikasi ekspor, penguatan daya saing industri, serta koordinasi kebijakan moneter-fiskal merupakan strategi esensial untuk meningkatkan resiliensi ekonomi, sehingga negara mampu beradaptasi dan tetap stabil menghadapi guncangan global yang tidak dapat diprediksi.

Kata Kunci: Katakunci, Katakunci, Fluktuasi, Nilai Tukar, Dasar Tukar Internasional, Makroekonomi Global

PENDAHULUAN

Fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu fenomena utama dalam makroekonomi global yang memiliki implikasi signifikan terhadap stabilitas ekonomi suatu negara. Dalam konteks perekonomian internasional yang semakin terintegrasi, dinamika kurs dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan harga komoditas dunia, kebijakan moneter global, arus modal internasional, serta ekspektasi pelaku pasar. Literatur menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar sering kali menjadi indikator sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi global, baik yang bersumber dari ekonomi domestik maupun dari mitra dagang utama (Badara Shofi Danaa, Moh. Adenan, 2019).

Dalam kerangka perdagangan internasional, dasar tukar atau *terms of trade* menentukan struktur insentif antara negara eksportir dan importir. Perubahan pada harga relatif barang ekspor terhadap impor dapat memengaruhi posisi neraca perdagangan, cadangan devisa, serta kemampuan negara dalam menyerap guncangan eksternal. Studi mengenai sistem nilai tukar juga menegaskan bahwa setiap negara menghadapi dilema dalam memilih rezim nilai tukar yang sesuai dengan struktur ekonomi domestiknya, apakah mengadopsi nilai tukar mengambang, tetap, atau sistem menengah seperti *basket peg* maupun *crawling peg* (Fawza Rahmat, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan nilai tukar tidak dapat dilepaskan dari fondasi ekonomi global dan strategi stabilisasi makroekonomi yang lebih luas.

Dalam perspektif makroekonomi, nilai tukar tidak hanya menentukan daya saing internasional, tetapi juga berpengaruh terhadap inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Studi terbaru menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan ketidakpastian pasar, menekan investasi, serta memengaruhi volatilitas arus modal asing (Avedish et al., 2025). Selain itu, perubahan nilai tukar berdampak pada biaya impor bahan baku dan harga komoditas strategis, sehingga memiliki konsekuensi langsung terhadap struktur harga domestik dan kestabilan ekonomi jangka panjang.

Meskipun banyak penelitian membahas pengaruh nilai tukar terhadap variabel makroekonomi lainnya, masih terdapat keterbatasan dalam memahami bagaimana fluktuasi nilai tukar dan dasar tukar internasional saling berinteraksi dalam konteks makroekonomi global. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada integrasi dua perspektif tersebut secara simultan, yaitu mengkaji fluktuasi nilai tukar tidak hanya sebagai variabel moneter, tetapi juga sebagai refleksi posisi *terms of trade* suatu negara dalam sistem perdagangan internasional. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana gejolak global dapat memengaruhi struktur harga relatif antarnegara dan stabilitas ekonomi domestik.

Secara urgensi, penelitian ini relevan karena ketidakpastian global meningkat akibat pergeseran kebijakan moneter negara maju, fragmentasi geopolitik, dan volatilitas pasar komoditas. Negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang menerapkan rezim nilai tukar mengambang dan memiliki keterhubungan kuat dengan pasar global, sangat rentan terhadap transmisi guncangan eksternal melalui kanal kurs dan perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi

dinamika fluktuasi nilai tukar dalam kerangka makroekonomi global; (2) mengkaji dasar tukar internasional sebagai determinan penting stabilitas perdagangan; serta (3) merumuskan implikasi kebijakan yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi dalam menghadapi perubahan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengambil kebijakan dan akademisi

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, karena fokus penelitian adalah menganalisis hubungan konseptual antara fluktuasi nilai tukar, dasar tukar internasional, dan kondisi makroekonomi global. Pendekatan studi literatur dipandang sesuai untuk menggali, menyintesis, dan menginterpretasi temuan-temuan akademik yang telah dipublikasikan sebelumnya, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai dinamika variabel makroekonomi tersebut (Sugiyono, 2021). Penggunaan metode kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menelaah kedalaman fenomena ekonomi global melalui interpretasi teoretis dan empiris dari berbagai sumber yang relevan. Metode ini telah digunakan secara luas dalam penelitian makroekonomi yang bertujuan mengkaji pola, divergensi hasil studi, dan hubungan antarvariabel yang kompleks (Rohani et al., 2025)

Objek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi fluktuasi nilai tukar, dasar tukar internasional (*terms of trade*), serta indikator makroekonomi global yang memengaruhi stabilitas ekonomi negara. Kajian juga mencakup dinamika nilai tukar terhadap mata uang internasional dominan seperti USD, serta bagaimana perubahan harga relatif barang ekspor dan impor memengaruhi posisi perdagangan dan stabilitas ekonomi suatu negara (Fawza Rahmat, 2022). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi institusi ekonomi internasional, buku teks ekonomi makro, serta dokumen kebijakan resmi bank sentral. Pemilihan data sekunder dilakukan karena penelitian ini tidak bertujuan mengumpulkan data primer, melainkan menafsirkan dan membandingkan pengetahuan yang telah tersedia untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam (Avedish et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Fluktuasi Nilai Tukar dalam kerangka Makroekonomi global

Fluktuasi nilai tukar dalam perspektif makroekonomi global menunjukkan kompleksitas interaksi antara kondisi fundamental domestik dan dinamika eksternal. Hasil kajian dari berbagai dokumen menunjukkan bahwa nilai tukar bukan hanya ditentukan oleh mekanisme pasar valuta asing, tetapi juga oleh asumsi pelaku pasar terhadap informasi makroekonomi terkini (Badara Shofi Danaa, Moh. Adenan, 2019). Berita makroekonomi, baik dalam negeri maupun negara mitra dagang seperti Tiongkok, terbukti memengaruhi pergerakan nilai tukar dengan cepat melalui perubahan ekspektasi pasar, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan bahwa GDP, retail sales, dan transaksi berjalan yang diberitakan di media dapat mendorong depresiasi atau apresiasi rupiah (Badara Shofi Danaa, Moh. Adenan, 2019). Hasil tersebut menegaskan bahwa sensitivitas nilai tukar terhadap sentimen pasar global menjadi faktor kunci dalam dinamika kurs.

Di sisi lain, faktor struktural dan kelembagaan dalam sistem nilai tukar global juga menjadi penentu penting tingkat volatilitas. Studi IMF (Canales-Kriljenko & Habermeier, 2004) menemukan bahwa karakteristik pasar valuta asing, seperti keberadaan dealer market yang terdesentralisasi, regulasi pembatasan posisi valas perbankan, serta aturan penggunaan mata uang domestik oleh non-residen, terbukti mampu menekan volatilitas nilai tukar. Hal ini diperkuat oleh kajian (Fawza Rahmat, 2022) yang menegaskan bahwa setiap negara harus menyesuaikan rezim nilai tukarnya dengan karakteristik ekonomi domestik, apakah lebih sesuai menggunakan *fixed exchange rate*, *managed float*, atau *free-floating* agar dampak gejolak global dapat diminimalisasi. Perkembangan menuju blok mata uang kuat seperti dolar AS dan euro juga memperlihatkan bagaimana integrasi global memengaruhi stabilitas nilai tukar antarnegara.

Dari sisi domestik, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fundamental makroekonomi seperti jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Penelitian (Ramadhani et al., 2025) menemukan bahwa suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar, sementara nilai ekspor berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sam et al., 2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar mendorong depresiasi rupiah terhadap USD, sementara suku bunga dan inflasi menunjukkan arah pengaruh yang beragam meskipun tidak selalu signifikan. Hasil ini menunjukkan pentingnya kebijakan moneter dalam menjaga kredibilitas pasar dan menekan gejolak nilai tukar yang berasal dari dalam negeri.

Secara global, volatilitas nilai tukar terbukti berdampak luas terhadap perekonomian negara, terutama melalui jalur pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga. Studi (Grace et al., 2022) menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama saat transisi dari rezim *managed floating* ke *free-floating* pada periode krisis 1997–1998. Dampak negatif ini terjadi karena volatilitas kurs memengaruhi stabilitas sektor riil, memperbesar ketidakpastian investasi, serta meningkatkan risiko perdagangan internasional. Temuan dari (Dagume, 2022) di Afrika Selatan juga mengonfirmasi bahwa volatilitas nilai tukar mempengaruhi berbagai variabel makroekonomi seperti FDI, GDP, inflasi, dan suku bunga, yang menandakan bahwa gejolak kurs mempunyai implikasi sistemik di berbagai negara berpendapatan menengah.

Secara keseluruhan, dinamika fluktuasi nilai tukar dalam kerangka makroekonomi global menggambarkan adanya interdependensi kuat antara faktor internal dan eksternal. Keterkaitan antara berita makroekonomi, fundamental

domestik, struktur pasar valas, serta rezim nilai tukar menghasilkan pola fluktuasi yang kompleks dan sulit diprediksi. Hasil penelitian secara konsisten menegaskan bahwa efektivitas kebijakan stabilisasi nilai tukar sangat tergantung pada konsistensi kebijakan moneter, kredibilitas institusi, serta kemampuan negara beradaptasi terhadap perubahan global. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi prasyarat penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi, mengurangi risiko eksternal, dan memperkuat daya saing perdagangan dalam perekonomian yang semakin terintegrasi secara global

2. Dasar Tukar Internasional Sebagai Determinan Penting Stabilitas Perdagangan

Dasar tukar internasional atau *terms of trade* (ToT) merupakan indikator fundamental yang menentukan kemampuan suatu negara untuk mempertukarkan barang ekspor dengan barang impor. Hasil kajian dari berbagai dokumen menunjukkan bahwa perubahan ToT sangat dipengaruhi oleh struktur ekspor-impor suatu negara, khususnya negara berkembang yang masih bergantung pada ekspor komoditas primer. Studi (Ichsan et al., 2024) menemukan bahwa guncangan harga komoditas global menjadi sumber utama fluktuasi ToT, dan shock ini berdampak langsung pada dinamika perdagangan, neraca dagang, per capita income, konsumsi, dan investasi melalui transmisi siklus bisnis. Temuan ini diperkuat oleh hasil *Impulse Response Function* (IRF), yang menunjukkan respons positif variabel perdagangan terhadap guncangan ToT, menandakan bahwa ToT bukan hanya indikator harga, tetapi juga penggerak stabilitas perdagangan makroekonomi.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa ToT berperan dalam menentukan ketahanan perdagangan internasional, terutama pada negara-negara yang memiliki struktur ekspor tidak terdiversifikasi. Negara seperti Indonesia yang masih mengandalkan ekspor primer sangat rentan terhadap perubahan harga komoditas dunia, sehingga ToT mudah mengalami guncangan pro-siklikal. Studi (Fernandez et al., 2018) dan (Samer Shousha, 2016), sebagaimana diringkas dalam (Ichsan et al., 2024), menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas global memengaruhi output dan inflasi, yang pada gilirannya memengaruhi daya saing ekspor serta stabilitas perdagangan. Hal ini sejalan dengan temuan IMF (2011) bahwa ToT shock pada negara eksportir komoditas primer cenderung memiliki dampak kuat dan bertahan lama terhadap stabilitas sektor perdagangan.

Dinamika ToT juga dipengaruhi oleh nilai tukar, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Goestjahjanti, 2017), yang menyimpulkan bahwa fluktuasi kurs rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ToT Indonesia selama periode 1995–2016. Perubahan nilai tukar berdampak langsung pada harga relatif ekspor-impor sehingga memengaruhi daya saing produk domestik di pasar global. Ketika depresiasi rupiah terjadi, harga barang ekspor menjadi relatif lebih murah dibanding impor, sehingga ToT dapat membaik dalam jangka pendek dan memperkuat posisi perdagangan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Francisca Sestri Goestjahjanti, 2016) yang menegaskan bahwa nilai tukar dan daya saing secara simultan menjadi faktor inti yang membentuk ToT Indonesia. Dengan demikian, ToT tidak dapat dipisahkan dari dinamika nilai tukar yang merupakan salah satu mekanisme penyesuaian utama dalam perdagangan internasional.

Lebih jauh lagi, ToT memiliki implikasi langsung terhadap daya saing dan stabilitas perdagangan internasional. Penurunan ToT menyebabkan kemampuan impor melemah karena nilai ekspor tidak cukup untuk menutup biaya impor, sehingga menimbulkan tekanan pada sektor industri yang bergantung pada input impor. Studi (Goestjahjanti, 2017) menunjukkan bahwa memburuknya ToT Indonesia pada beberapa periode disebabkan oleh jatuhnya harga minyak dan komoditas utama ekspor, yang melemahkan daya saing eksternal dan memperbesar ketergantungan terhadap impor bahan baku. Sementara itu, hasil analisis IMF (Canales-krijnen & Habermeier, 2004) menunjukkan bahwa struktur pasar valuta asing yang kuat dan rezim nilai tukar yang stabil dapat membantu meminimalkan volatilitas ToT, sehingga memperbaiki kepastian perdagangan dan mendukung keberlanjutan ekspor-impor.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa ToT merupakan determinan kunci stabilitas perdagangan karena memengaruhi kapasitas ekspor, kemampuan impor, dan daya saing internasional suatu negara. Negara yang memiliki ToT stabil cenderung lebih mampu mempertahankan neraca perdagangan yang sehat dan terhindar dari kerentanan eksternal akibat fluktuasi harga komoditas global maupun volatilitas nilai tukar. Temuan lintas dokumen menegaskan bahwa kebijakan yang memperkuat diversifikasi ekspor, pengelolaan nilai tukar, dan peningkatan daya saing adalah langkah strategis untuk menjaga kestabilan ToT. Ketika ToT membaik, dampaknya tidak hanya dirasakan pada stabilitas perdagangan, tetapi juga pada peningkatan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada perdagangan internasional, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan daya beli yang dihasilkan dari ToT yang sehat (Francisca Sestri Goestjahjanti, 2016)

3. Implikasi Kebijakan Untuk Memperkuat Ketahanan Dalam Menghadapi Perubahan Eksternal

Hasil studi dari berbagai dokumen menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada kemampuan otoritas moneter dan fiskal dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan meredam gejolak eksternal. Temuan (Avedish et al., 2025) menegaskan bahwa inflasi, suku bunga, cadangan devisa, dan arus modal asing merupakan variabel kunci penentu stabilitas nilai tukar, sehingga kebijakan moneter yang responsif, terutama pengelolaan suku bunga dan intervensi pasar valas merupakan langkah utama dalam menjaga stabilitas makroekonomi Indonesia. Temuan ini juga menyiratkan perlunya sinergi antarlembaga, terutama antara pemerintah dan bank sentral, untuk memperkuat koordinasi kebijakan dalam menghadapi tekanan eksternal seperti volatilitas global dan sentimen risiko internasional.

Dari perspektif sistem nilai tukar global, (Fawza Rahmat, 2022) menekankan bahwa pemilihan rezim nilai tukar harus mempertimbangkan struktur ekonomi domestik serta tingkat keterbukaan perdagangan dan mobilitas modal. Negara dengan keterhubungan tinggi ke pasar global membutuhkan kerangka nilai tukar yang fleksibel namun tetap terkendali untuk menjaga stabilitas eksternal. Rahmat juga menggarisbawahi pentingnya memperkuat kelembagaan pendukung stabilitas nilai tukar melalui pengembangan pasar valuta asing domestik, peningkatan kredibilitas kebijakan moneter, serta harmonisasi kebijakan makroekonomi agar respons terhadap perubahan global lebih efektif.

Dalam konteks stabilitas perdagangan, Goestjahjanti (2017; 2016) menunjukkan bahwa nilai tukar dan daya saing merupakan determinan utama kestabilan *terms of trade* Indonesia. Kebijakan peningkatan daya saing melalui reformasi industri, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi ekspor diperlukan agar Indonesia tidak rentan terhadap perubahan harga komoditas global. Analisis tersebut juga memperlihatkan bahwa fluktuasi harga global dapat melemahkan posisi dagang Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kebijakan struktural yang memperkuat fondasi industri dan memperluas basis ekspor. Diversifikasi sektor ekspor dan penguatan kapasitas produksi domestik menjadi langkah strategis untuk menurunkan ketergantungan pada sektor berbasis komoditas primer.

Selain itu, penelitian (Ichsan et al., 2024) memperlihatkan bahwa guncangan *terms of trade* berdampak signifikan terhadap siklus bisnis, neraca perdagangan, dan pendapatan nasional meskipun tidak secara langsung memengaruhi inflasi. Implikasi kebijakan dari temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi tidak hanya bergantung pada pengendalian harga, tetapi juga pada kemampuan negara dalam melindungi sektor riil dari volatilitas global. Instrumen seperti kebijakan fiskal counter-cyclical, penguatan cadangan devisa, manajemen aliran modal asing yang berhati-hati, serta kebijakan makroprudensial yang adaptif merupakan langkah yang diperlukan untuk meredam efek guncangan eksternal dan memperkuat resiliensi ekonomi.

Di tingkat internasional, analisis oleh (Canales-krijlenko & Habermeier, 2004) menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar dapat ditekan melalui langkah-langkah struktural seperti pembatasan posisi valuta asing perbankan, regulasi penggunaan mata uang domestik oleh non-residen, serta penguatan pasar dealer terdesentralisasi. Pendekatan ini meningkatkan efisiensi pasar valuta asing dan mengurangi aktivitas spekulatif yang memperburuk gejolak nilai tukar. Sementara itu, (Dagume, 2022) menemukan bahwa volatilitas nilai tukar memiliki dampak negatif terhadap investasi, perdagangan, dan output, sehingga strategi kebijakan yang menekankan stabilisasi nilai tukar dan penguatan struktur ekonomi domestik menjadi kunci resiliensi jangka panjang. Secara keseluruhan, stabilitas nilai tukar, kredibilitas kebijakan ekonomi, dan diversifikasi

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika fluktuasi nilai tukar dalam kerangka makroekonomi global dipengaruhi oleh faktor fundamental domestik, sentimen eksternal, serta struktur pasar valuta asing yang menentukan tingkat volatilitas dan dampaknya terhadap inflasi, pertumbuhan ekonomi, serta arus perdagangan; mengkaji bahwa dasar tukar internasional (*terms of trade*) merupakan determinan penting stabilitas perdagangan karena perubahan harga relatif ekspor–impor berpengaruh langsung pada daya saing, neraca perdagangan, dan pendapatan nasional, terutama bagi negara yang bergantung pada komoditas primer; serta merumuskan implikasi kebijakan bahwa penguatan ketahanan ekonomi memerlukan strategi terpadu berupa stabilisasi nilai tukar, peningkatan diversifikasi ekspor, penguatan daya saing industri, reformasi struktural, serta koordinasi kebijakan moneter-fiskal untuk meminimalkan dampak guncangan global dan memastikan keberlanjutan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah dan otoritas moneter memperkuat koordinasi dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan suku bunga yang adaptif, intervensi valas yang terukur, serta penguatan cadangan devisa untuk menghadapi guncangan eksternal. Selain itu, strategi jangka panjang perlu difokuskan pada diversifikasi ekspor, peningkatan produktivitas sektor industri, dan pengurangan ketergantungan pada komoditas primer agar *terms of trade* menjadi lebih stabil. Reformasi struktural di sektor keuangan dan peningkatan kedalaman pasar valuta asing juga penting untuk meminimalkan volatilitas nilai tukar. Pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal counter-cyclical, penguatan instrumen makroprudensial, serta penciptaan ekosistem perdagangan yang kompetitif agar ketahanan ekonomi terhadap gejolak global dapat meningkat secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Avedish, D., Wibowo, F. T., & Azmi, N. U. (2025). *Peran Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi Valuta Asing Terhadap Ketahanan Ekonomi Indonesia*. 3(1), 223–235.
- Badara Shofi Danaa, Moh. Adenan, Z. (2019). *Dampak berita makroekonomi terhadap fluktuasi nilai tukar di Indonesia memunculkan fenomena the exchange rate puzzle . Sebagai contoh , Chou (2018)*. 22(2), 345–360.
- Canales-krijlenko, J., & Habermeier, K. (2004). *Structural Factors Affecting Exchange Rate Volatility : A Cross-Section Study*.
- Dagume, M. A. (2022). *Exchange Rate Volatility and Macroeconomic Variables in South Africa*. 12(6), 1–14.
- Fawza Rahmat. (2022). *KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI PEREKONOMIAN GLOBAL*. 5(1), 45–61.
- Fernandez, A., Gonzalez, A., & Rodriguez, D. (2018). *Sharing a Ride on the Commodities Roller Coaster : Common Factors*

in Business Cycles of Emerging Economies.

- Francisca Sestri Goestjahjanti. (2016). *PENGARUH FAKTOR INTI NILAI TUKAR TERHADAP TERM OF TRADE SERTA DAMPAKNYA KEPADA DAYA BELI MASYARAKAT INDONESIA* Francisca Sestri Goestjahjanti *STIE Insan Pembangunan Jurnal Bisnis & Manajemen*. 35–49.
- Goestjahjanti, F. S. (2017). PENGARUH FLUKTUATIF KURS TERHADAP TERM OF TRADE DAN IMPLIKASINYA KEPADA DAYA SAING INDONESIA. *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia Dan Keuangan*, 5(1), 141–156.
- Grace, F., Utomo, R., & Saadah, S. (2022). *Exchange Rate Volatility and Economic Growth : Managed Floating and Free-Floating Regime*. 26(1), 173–183. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.5878>
- Ichsan, J., Sukma, M., & Satria, D. (2024). *Peran Guncangan Terms of Trade terhadap Dinamika Inflasi di Indonesia*. 13(2), 171–191.
- Ramadhani, F. S., Rahim, A., Astuty, S., Retno, D., & Hastuti, D. (2025). *Analysis of Factors Affecting Exchange Rate Fluctuations in Indonesia*.
- Rohani, D., Purba, F. A., Annisa, A. N., Habibi, A., Hafiz, M. F., & Harahap, M. I. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE* <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>. 3(4), 93–108.
- Sam, U., Manado, R., Pakasi, S. A., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2023). *S . A . Pakasi ., T . O . Rotinsulu ., M . T . B . Maramis . ANALISIS FUNDAMENTAL FLUKTUASI KURS USD / IDR 2009-2023 FUNDAMENTAL ANALYSIS OF USD / IDR EXCHANGE FLUCTUATION 2009-2023 Jurnal EMBA Vol . 13 No . 1 Januari 2025 , Hal . 709-720*. 13(1), 709–720.
- Samer Shousha. (2016). *Macroeconomic Effects of Commodity Booms and Busts : The Role of Financial Frictions*. 1–57.